BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus menguasai beberapa kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan yang diterapkan (Usman, 2005). Peran guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan didapat oleh siswa, sedangkan siswa itu kompleks, satu dengan yang lain memiliki gaya belajar dan daya terima terhadap pelajaran juga berbeda. Begitupula dengan guru, mempunyai gaya mengajar yang berbeda pula. Chatib (2014), menyatakan bahwa siswa yang awalnya sulit memahami materi guru berubah menjadi mudah mempelajari materi ketika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang baik yaitu kemampuan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Sumiah (2013) menyatakan bahwa, keterampilan dasar mengajar merupakan karakteristik umum dari seorang pendidik yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam tindakan belajar mengajar di dalam kelas. Karakteristik tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar supaya dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Fitriana, 2014).

Keterampilan dasar mengajar akan diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti

dan kegiatan penutup, oleh karena itu guru harus mendapatkan bekal yang memadai supaya dapat menguasai keterampilan tersebut. Salah satunya melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro (Wahono,2015). Keterampilan dasar mengajar didapatkan oleh calon guru pada mata kuliah *microteaching* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Hal tersebut merupakan salah satu usaha LPTK untuk menghasilkan mahasiswa yang profesional dan kompeten dalam mengajar (Fitriana, 2014).

Microteaching merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran, dimana guru berlatih melaksanakan proses belajar mengajar yang sebenarnya tetapi dilaksanakan pada skala kecil menyerupai ruangan kelas sebagaimana mestinya dan mencakup seluruh aspek yang harus ada dalam pembelajaran (Al-Fara, 1999). *Microteaching* melatih calon guru untuk mengajarkan sebagian materi dengan beberapa keterampilan dengan batas-batas yang sudah ditentukan (Nurlaila, 2009), sehingga pengajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam UU no 14 tahun 2005.

Pembelajaran biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu yang lain. Pembelajaran biologi setidaknya meliputi empat hal, yaitu: produk, proses, sikap dan teknologi (Sudarisman, 2010). Untuk mewujudkan keempat hal tersebut dalam pembelajaran biologi maka guru biologi harus menguasai keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi. Diantara beberapa keterampilan dasar mengajar, ada beberapa keterampilan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi karena ketiga keterampilan tersebut dapat memacu siswa untuk lebih aktif di dalam kelas sehingga karakteristik pembelajaran biologi dapat diwujudkan. Keterampilan bertanya memacu siswa untuk siswa untuk berpikir kritis dan mempunyai imajinasi yang tinggi, ketika siswa mempunyai imajinasi yang tinggi siswa

tersebut dapat menghasilkan karya atau produk. Keterampilan memberikan penguatan erat kaitannya dengan proses dan sikap siswa dalam proses pembelajaran, penguatan bertujuan untuk membuat siswa mengulangi perilaku positif yang telah dilakukan, sedangkan keterampilan dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa mengetahui teknologi yang sering digunakan guru dalam mengajar serta variasinya sehingga siswa terpacu untuk mempelajari hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Robiah (2015) yang mengenai kesulitan-kesulitan calon guru dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *microteaching* mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Riau menyimpulkan bahwa calon guru mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar terutama dalam hal membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan mengelola kelas, mengadakan variasi, memberikan penguatan,keterampilan bertanya dan menutup pelajaran. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai deskripsi kesulitan mahasiswa pendidikan biologi fkip ums dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA (keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengadakan variasi) pada *Microteaching* tahun akademik 2015/2016.

B. Pembatasan Masalah

Lingkup permasalahan dibatasi dalam beberapa hal supaya mempermudah peneliti dalam memahami masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2013 yang telah menempuh mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2015/2016.

2. Objek Penelitian

   Obyek dari penelitian ini adalah kesulitan yang dialami mahasiswa pendidikan biologi dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA (keterampilan bertanya, keterampilan memberikan

penguatan, dan keterampilan mengadakan variasi) pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2015/2016.

3. Parameter Penelitian
   a. Kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam menguasai keterampilan bertanya yang meliputi pemusatan perhatian siswa, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir, pengaturan urutan pertanyaan, dan pengubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan.
   b. Kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam menguasai keterampilan memberikan penguatan yang meliputi penguatan secara verbal, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol dan benda.
   c. Kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi yang meliputi variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media pembelajaran, variasi pola interaksi dan variasi stimulasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi UMS dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar TAPEVA pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2015/2016?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam menguasai keterampilan dasar mengajar TAPEVA pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Biologi dan bagi dosen pengampu *microteaching*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan laporan kepada dosen pengampu *microteaching* mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar TAPEVA mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi Dosen pengampu mata kuliah *microteaching* untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *microteaching*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.